ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

SIGA (Sekolah Ibu Peduli Gigi Anak): Edukasi bagi Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 4-6 di Dusun Wonokasihan, Desa Gayam, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri

Gerardin Ranind Kirana[1*], Diana Nurrohima[2], M. Rangga Dwi Putra[3], Riffi Haptasari[4],

[1,4]S1 Kesehatan Masyarakat,IIK Bhakti Wiyata, [2]S1 Gizi IIK Bhakti Wiyata, [3]S1 Farmasi, IIK Bhakti Wiyata

*email: gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id

ABSTRAK

***Latar Belakang**: Kesehatan mulut yang baik sejak masa kanak-kanak menunjang pertumbuhan dan kualitas hidup anak, sementara pemahaman ibu menentukan bagaimana perawatan gigi dijalankan di rumah.*

Tujuan: Program SIGA (Sekolah Ibu Peduli Gigi Anak) bertujuan menambah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak berusia 4–6 tahun.

***Metode:** Program berlangsung di TK Dharma Wanita 1 Gayam, Dusun Wonokasihan, dengan rangkaian pre-test, pemberian materi, demonstrasi serta praktik menyikat gigi, sesi tanya jawab, dan post-test. Sebanyak 22 ibu menyelesaikan kedua tes, dan selisih skornya diuji dengan Paired Samples t-test.*

***Hasil:** Skor rata-rata pengetahuan naik dari 63,64 pada pre-test menjadi 77,27 pada post-test (selisih 13,64 poin). Nilai meningkat pada 17 peserta (77,27%), tidak berubah pada 2 peserta (9,09%), dan turun pada 3 peserta (13,64%). Uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna, $t(21) = 5,631$; $p < 0,001$, sehingga SIGA meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Pendampingan lanjutan dan pemantauan perlu dilakukan agar pengetahuan ini terwujud dalam perilaku sehari-hari.*

Kata kunci: pengetahuan ibu; pengabdian masyarakat; kesehatan gigi dan mulut; anak prasekolah.

ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

SIGA (Mother's School for Childern Dental Care Awareness): Educating Mothers on the Oral Health of Childern Aged 4-6 Years in Wonokasihan Hamlet, Gayam Village, Gurah District, Kediri Regency

ABSTRACT

Background: *Good oral health during early childhood supports growth and quality of life, and mothers' understanding shapes how dental care is carried out at home.*

Objective: SIGA (Sekolah Ibu Peduli Gigi Anak) aimed to increase mothers' knowledge about the oral health of children aged 4–6 years.

Methods*: The program took place at TK Dharma Wanita 1 Gayam in Wonokasihan Hamlet and consisted of a pre-test, an interactive lecture, a toothbrushing demonstration with hands-on practice, a question-and-answer session, and a post-test. Twenty-two mothers completed both tests, and the score differences were examined with a Paired Samples t-test.*

Results: *Mean knowledge scores rose from 63.64 before the session to 77.27 afterward, a gain of 13.64 points. Scores improved for 17 participants (77.27%), stayed the same for 2 (9.09%), and fell for 3 (13.64%). The difference was statistically significant, $t(21) = 5.631$, $p < 0.001$, indicating that SIGA increased maternal knowledge. Follow-up sessions and monitoring are needed so that this knowledge translates into daily practice.*

Keywords: maternal knowledge; community service; oral health; preschool children.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut termasuk aspek kesehatan anak yang perlu dijaga sejak dini. Gigi dan mulut yang sehat membantu anak mengunyah, berbicara, tumbuh, dan beraktivitas dengan nyaman setiap hari (Widiyanti et al., 2026). Pada usia 4–6 tahun, anak sedang membangun kebiasaan hidup sehat, termasuk merawat kebersihan mulut, dan masih memerlukan bimbingan orang dewasa (Kusumaningsih & Sulastri, 2023). Anak seusia ini umumnya belum dapat menyikat gigi sendiri dengan cara dan frekuensi yang benar, sehingga orang tua, terutama ibu, memegang peran yang besar (Rofi'ah, 2025). Ibu perlu mendampingi anak agar rutin menyikat gigi dengan teknik yang tepat dan membawanya untuk pemeriksaan gigi secara berkala (Octavia et al., 2023). Bila pengetahuan ibu terbatas, perawatan yang diberikan cenderung kurang tepat dan risiko gangguan kesehatan gigi anak ikut meningkat (Rahayu & Reca, 2025).

Masalah gigi pada anak prasekolah tidak semata ditentukan oleh keterampilan anak menyikat gigi, tetapi juga oleh pemahaman dan keterlibatan orang tuanya (Afrinis et al., 2020). Orang tua adalah lingkungan terdekat anak sehingga turut membentuk pola kebiasaan sehat sehari-hari (Cahya & Siregar, 2024). Pemahaman tentang kapan dan bagaimana menyikat gigi, alat serta bahan yang layak dipakai, dan perlunya kontrol ke tenaga kesehatan gigi akan memengaruhi cara orang tua membimbing anak (Suci & Reca, 2025). Orang tua yang cukup informasi lebih mudah memberi contoh dan arahan yang benar, sedangkan informasi yang minim membuat pendampingan kurang maksimal. Karena itu, edukasi yang menambah pengetahuan orang tua merupakan salah satu cara memperkuat peran mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Edukasi kesehatan adalah salah satu strategi untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan (Vilasari et al., 2024). Untuk topik kesehatan gigi anak, penjelasan lisan saja belum memadai; diperlukan cara penyampaian yang membantu peserta benar-benar mengerti dan mempraktikkan materi. Demonstrasi dan latihan langsung memberi pengalaman nyata tentang urutan menyikat gigi yang benar, sedangkan sesi diskusi dan tanya jawab memberi ruang untuk berbagi pengalaman, meluruskan informasi, dan menanyakan hal yang belum jelas (Wijayanti, 2023). Perpaduan metode ini diharapkan membuat materi lebih mudah dicerna dan lebih mudah diterapkan dalam keseharian.

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94

Program SIGA dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1 Gayam, Dusun Wonokasihan, dengan sasaran ibu yang memiliki anak usia 4–6 tahun. Rentang usia ini dipilih karena pada masa prasekolah anak sedang membentuk kebiasaan merawat diri dan belum mampu menyikat gigi secara mandiri, sehingga bimbingan ibu sangat menentukan (Kusumaningsih & Sulastri, 2023; Rofi'ah, 2025).

Hasil survei awal KKN di Desa Gayam menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak prasekolah, yang mencakup pencegahan karies, kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan, dan pemeriksaan gigi secara berkala. Sebelum pelaksanaan, tim juga berkonsultasi dengan pihak TK Dharma Wanita 1 Gayam mengenai rancangan program. Data prevalensi karies pada anak di lokasi belum tersedia sehingga kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu; hal ini menjadi keterbatasan kegiatan.

Rangkaian kegiatan terdiri atas pre-test, pemberian materi, demonstrasi dan praktik menyikat gigi, diskusi, serta post-test. Perbandingan skor pre-test dan post-test digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Kenaikan pengetahuan hanyalah satu indikator keberhasilan edukasi dan belum otomatis berarti perilaku berubah, tetapi pengetahuan yang baik menjadi landasan terbentuknya kebiasaan merawat gigi dan mulut anak. Temuan evaluasi ini juga dapat menjadi pijakan untuk menyusun edukasi lanjutan serta pemantauan kebiasaan menyikat gigi di rumah.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat SIGA berlangsung pada 8 Agustus 2026.

b. Tempat pengabdian

Lokasi kegiatan adalah TK Dharma Wanita 1 Gayam, Dusun Wonokasihan, Desa Gayam, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Program SIGA terdiri atas tiga tahap: persiapan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim berkoordinasi dan mengurus izin dengan pihak sekolah, menyusun instrumen evaluasi, dan menyiapkan perlengkapan edukasi berupa slide presentasi, phantom gigi, model sikat gigi, serta sikat dan pasta gigi anak.

Pelaksanaan diawali dengan pre-test untuk menilai pengetahuan awal peserta, kemudian materi disampaikan melalui ceraman interaktif dengan LCD proyektor. Materi mencakup pentingnya kesehatan gigi anak, penyebab dan pencegahan karies, pemilihan sikat serta pasta gigi berfluorida, pola makan yang menyehatkan gigi, dan waktu menyikat gigi yang tepat. Sesudah pemaparan, fasilitator memperagakan teknik menyikat gigi yang benar pada phantom gigi, lalu para ibu mempraktikkannya kembali (redemonstrasi) bersama anak masing-masing dengan pendampingan fasilitator.

Evaluasi dilakukan melalui post-test berupa kuesioner berisi 10 soal yang identik dengan pre-test, untuk melihat perubahan pengetahuan setelah edukasi. Setiap jawaban benar diberi skor 10 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga rentang nilai adalah 0–100. Skor dikelompokkan menjadi kategori baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang (<56) (Arikunto, 2013). Selain itu, lembar presensi digunakan untuk mencatat kehadiran peserta.

Data diolah melalui dua tahap. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase kehadiran, skor rata-rata sebelum dan sesudah edukasi, serta proporsi peserta yang nilainya naik. Analisis inferensial menggunakan Paired T-Test pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan SPSS untuk menguji apakah selisih skor pre-test dan post-test bermakna secara statistik.

2.3. Pengambilan Sampel

Sasaran kegiatan adalah wali murid (ibu) dari anak prasekolah usia 4–6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Gayam. Dari 25 ibu yang diundang, 22 hadir dan mengikuti kegiatan hingga akhir (sekitar 88%).

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Edukasi dan Evaluasi Pengetahuan Ibu melalui Pre-Test dan Post-Test

SIGA dilaksanakan di TK Dharma Wanita 1 Gayam, Dusun Wonokasihan, Desa Gayam, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Berbeda dari penyuluhan kesehatan gigi yang umumnya berupa penyampaian materi satu arah, SIGA memadukan pre-test, ceramah interaktif, demonstrasi pada phantom gigi, redemonstrasi ibu bersama anak, diskusi tanya jawab, dan post-test dalam satu rangkaian, serta menempatkan ibu sebagai sasaran utama sekaligus pendamping anak.

Pada pelaksanaan ini, pendampingan ibu di rumah dan mekanisme pemantauan berkelanjutan belum tersedia, sehingga hal tersebut dirumuskan sebagai saran lanjutan.

Sebanyak 22 dari 25 ibu yang diundang hadir (88%). Skor rata-rata pre-test adalah 63,64 dan meningkat menjadi 77,27 pada post-test, atau bertambah 13,64 poin. Berdasarkan skala yang digunakan, rata-rata tersebut bergeser dari kategori cukup ke kategori baik. Dilihat per peserta, nilai naik pada 17 orang (77,27%), tidak berubah pada 2 orang (9,09%), dan turun pada 3 orang (13,64%).

Berdasarkan kategori skor, peserta dengan pengetahuan kurang berkurang dari 7 orang (31,82%) pada pre-test menjadi tidak ada pada post-test. Peserta berkategori cukup berubah dari 8 orang (36,36%) menjadi 9 orang (40,91%), sedangkan peserta berkategori baik bertambah dari 7 orang (31,82%) menjadi 13 orang (59,09%). Rekap skor per butir soal tidak tersedia, sehingga aspek pengetahuan yang paling lemah belum dapat diidentifikasi; hal ini menjadi keterbatasan kegiatan.

Tabel 1. Distribusi Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta Program SIGA

No	Perubahan Tingkat Pengetahuan	*n*	*%*
1	Meningkat	17	77,27
2	Tetap	2	9,09
3	Menurun	3	13,64
4	Total	22	100

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94

Uji Paired Samples t-test menghasilkan $t(21) = 5{,}631$ dengan $p < 0{,}001$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti SIGA.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples t-test Tingkat Pengetahuan Peserta

Variabel	n	Pre-test Mean	Post-test Mean	Selisih Mean	t	df	P Value
Pengetahuan	22	63,64	77,27	13,64	5,631	21	<0,001

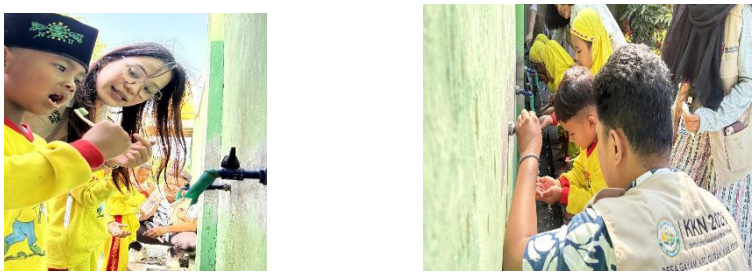
Kenaikan skor ini sejalan dengan cara pelaksanaan kegiatan yang tidak berhenti pada penyampaian materi lisan, tetapi dilengkapi demonstrasi dan latihan langsung sehingga peserta mendapat pengalaman konkret tentang teknik menyikat gigi yang benar. Diskusi dan tanya jawab juga memberi kesempatan bagi peserta untuk memperjelas bagian materi yang belum dimengerti.

Adanya 2 peserta dengan nilai tetap dan 3 peserta dengan nilai menurun menunjukkan bahwa respons setiap peserta terhadap edukasi tidak sama. Ketiga peserta yang nilainya turun memiliki skor pre-test tinggi (90, 80, dan 80), dan kedua peserta yang nilainya tetap juga berangkat dari skor awal tinggi (80 dan 90). Sebaliknya, seluruh peserta yang nilainya naik memulai dari skor pre-test paling tinggi 80 dengan rata-rata 57,6. Pola ini menunjukkan bahwa peserta yang pengetahuan awalnya sudah baik memiliki ruang peningkatan yang sempit, sehingga selisih nilai menjadi kecil atau bahkan turun tipis. Kondisi pelaksanaan kemungkinan ikut berpengaruh: ruangan yang cukup penuh dan suasana anak-anak TK yang ramai mengganggu konsentrasi peserta, dan pada sesi tanya jawab peserta kurang antusias sehingga memerlukan dorongan tambahan dari panitia. Penyebab penurunan pada tiap individu tidak dianalisis lebih lanjut dalam kegiatan ini.

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94

3.2 Praktik Menyikat Gigi Bersama



[**Gambar 1**. Kegiatan Praktik Menyikat Gigi Bersama Ibu dan Anak di TK Dharma Wanita 1 Gayam]
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Selain mengedukasi ibu, kegiatan ini mengikutsertakan anak usia 4–6 tahun dalam sesi menyikat gigi bersama yang didampingi ibu masing-masing dan fasilitator. Sesi tersebut memberi anak kesempatan mencoba langsung teknik yang sebelumnya diperagakan pada phantom gigi.

Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelum kegiatan, capaian SIGA tergolong baik. Kehadiran peserta mencapai 88% dari target minimal 70%, dan peserta yang pengetahuannya meningkat mencapai 77,27% dari target minimal 70%, sehingga kedua indikator program terpenuhi.

Dalam demonstrasi, fasilitator memperagakan cara memegang sikat gigi, urutan menyikat seluruh permukaan gigi, dan durasi menyikat yang dianjurkan. Pada sesi praktik, fasilitator mengamati bahwa anak-anak yang hadir tampak dapat menirukan gerakan menyikat gigi tersebut. Namun, pengamatan ini bersifat umum dan tidak memakai rubrik penilaian; ketiga indikator di atas belum dinilai secara terstruktur. Oleh sebab itu, temuan ini hanya menggambarkan capaian awal dan belum dapat dianggap sebagai data terukur secara kuantitatif. Kegiatan berikutnya disarankan memakai rubrik observasi yang memuat ketiga indikator tersebut.

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*
JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94

3 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Program SIGA di TK Dharma Wanita 1 Gayam, Dusun Wonokasihan, Desa Gayam, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri meningkatkan pengetahuan wali murid tentang kesehatan gigi dan mulut anak melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik menyikat gigi. Skor pengetahuan naik pada 77,27% peserta dan uji Paired Samples t-test menunjukkan perbedaan bermakna antara pre-test dan post-test ($p < 0,001$). Perlu dicatat bahwa pengetahuan merupakan capaian jangka pendek; hasil ini belum menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi telah berubah ataupun bahwa risiko karies menurun. Pada sesi praktik, anak-anak tampak dapat mengikuti teknik yang diperagakan, tetapi penilaian ini hanya berupa pengamatan tanpa instrumen terstruktur.

Karena evaluasi hanya dilakukan satu kali setelah kegiatan, disarankan agar edukasi dilanjutkan dengan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pengetahuan ibu dan praktik menyikat gigi anak di rumah. Keberlanjutan program dapat diupayakan dengan menetapkan guru TK dan kader posyandu sebagai penanggung jawab, membekali mereka melalui pelatihan singkat, menyediakan modul serta jadwal edukasi rutin, dan memantau praktik di rumah, misalnya lewat lembar ceklis menyikat gigi yang diisi ibu. Dengan begitu, pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dan wali murid terbantu merawat kesehatan gigi dan mulut anak usia dini secara berkelanjutan.

4 UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada TK Dharma Wanita 1 Gayam atas izin dan kerja samanya selama program pengabdian masyarakat "SIGA (Sekolah Ibu Peduli Gigi Anak)" di Dusun Wonokasihan, Desa Gayam, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para wali murid TK A dan TK B yang aktif mengikuti seluruh kegiatan, kepada Pemerintah Desa Gayam, dan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94

5 DAFTAR PUSTAKA

Bongga Linggi, E., & Madu, Y. G. (2022). Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di masa pandemi Covid 19. *Abdimas Polsaka*. https://doi.org/10.24018/ejdent.2022.3.1.139

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763–771.

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Cahya, S. A., & Siregar, M. F. Z. (2024). Eksplorasi peran lingkungan sosial dan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Cahaya: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 26–36.

Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. (2023). Pembiasaan personal hygiene gosok gigi yang benar sebagai upaya perawatan gigi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal IBDIMAS-IBISA*, 1(2), 6–12.

Lestarina, N. N. W., Teju, S. O. D., & Suadnyani, N. K. (2024). Edukasi tentang kesehatan gigi dengan media poster pada anak usia prasekolah. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–27. https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i1.3269

Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak usia dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42–47.

Rahayu, E. S., & Reca, R. (2025). Peningkatan kesehatan gigi anak disabilitas melalui pelayanan asuhan kesehatan gigi berbasis Home Care di SLB Negeri Pembina Provinsi Aceh. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(2), 94–103.

Rofi'ah, S. H. (2025). Peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia dini: Studi kualitatif di RA Darul Ulum Jember. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 6(2), 152–161.

Suci, N., & Reca, R. (2025). Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas 1 SDN Pertiwi Lamgarot Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(2), 223–231.

Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM): Studi literatur. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635–2648.

Widiyanti, S., Puspitaningrum, E. M., & Yuliawati, Y. (2026). Kesehatan gigi dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Dewi Sartika. *JOMUSE: Journal of Health Community Services*, 4(1), 1–6.

Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.

Submitted: 28-09-2026 *Accepted: 21-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page85-94